

Penilaian Konsep *Social Sustainability* Pada Masjid Nugraha-Bandung

LATAR BELAKANG

- Sejarah dan perkembangan masjid telah mengalami dinamika yang berbeda segi waktu dan tempat, serta fungsi dan peran masjid sebagai tempat ibadah umat islam telah mengalami pergeseran (Khikmawati, 2020).
- Tidak hanya sebatas tempat sholat saja, masjid telah menjadi pusat kegiatan politik, ekonomi, sosial dan budaya (Kurniawan, 2014).
- Selain dapat memperkuat iman, umat muslim juga dapat sekaligus memperluas jaringan kebersamaannya melalui ibadah, doa, dan interaksi sosial yang terjalin di dalam masjid. **Ukhuwah Islamiyah**

TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui konsep *social sustainability* yang terjadi ruang Masjid Nugraha berdasarkan pola aktivitas penggunaannya dengan mengobservasi, memetakan, dan mengumpulkan data terkait aktivitas penggunaannya.

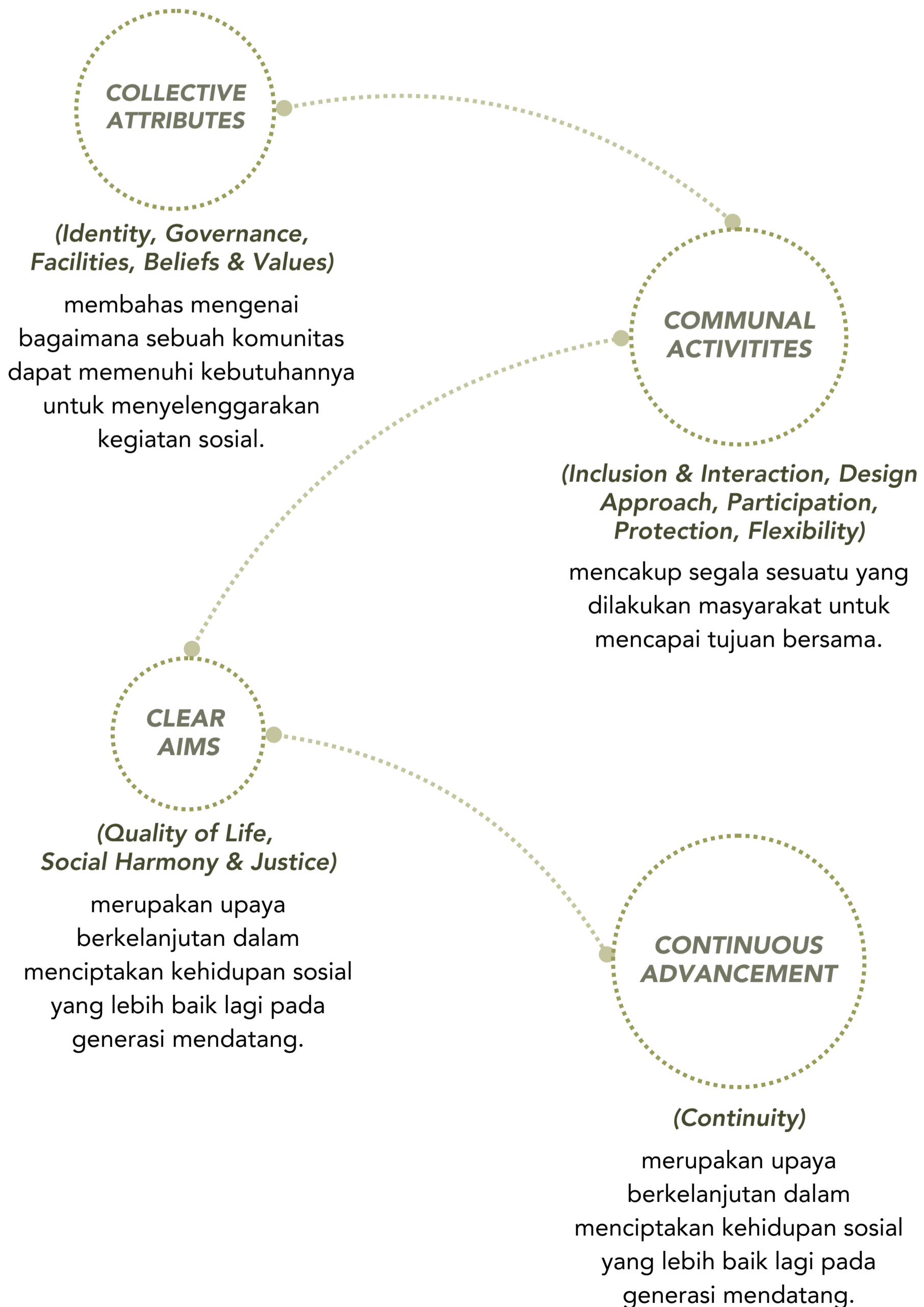


METODE PENELITIAN

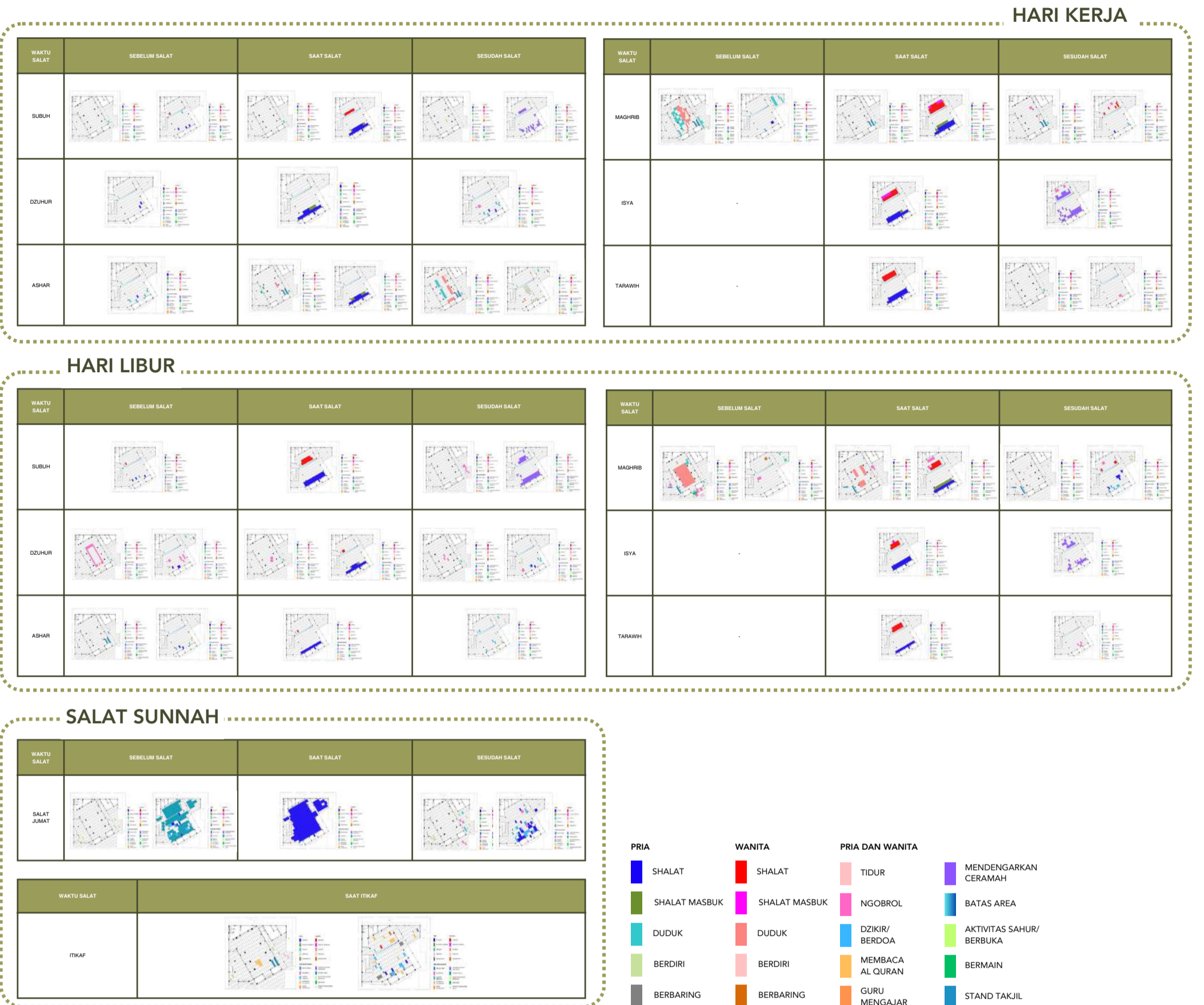
Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif analitis yang menghasilkan data berupa teks, lisan, dan gambar yang menggambarkan aktivitas yang terjadi di lapangan dan memerlukan pendekatan komunikasi langsung dengan pengguna melalui wawancara dan pengisian kuisioner.

INDIKATOR SOCIAL SUSTAINABILITY

(Sahid, Lukman, Wirakusumah, Sunartio, & Ramadhan, 2024)



HASIL BEHAVIOUR MAPPING



Dari hasil observasi behaviour mapping, pergeseran fungsi pada ruang masjid dapat dipengaruhi oleh intensitas jamaah yang datang dan aktivitas yang terjadi di dalam ruangnya. Maka dapat disimpulkan bahwa pada masjid ini, waktu yang ramai dikunjungi yaitu pada saat sesudah salat ashar pada hari kerja, sebelum hingga sesudah salat maghrib di hari kerja dan libur, salat jumat, dan i'tikaf.

HASIL WAWANCARA KUISIONER

NO	ASPEK SOCIAL SUSTAINABILITY DALAM ARSITEKTUR	JUMLAH HASIL PERTANYAAN	JUMLAH PERTANYAAN	HASIL RATA-RATA	SKALA JAWABAN
1	Identitas	350,625	4	87,65	SS
2	Tata Kelola	236,25	3	78,75	SS
3	Fasilitas	271,875	3	90,62	SS
4	Keyakinan dan Nilai	185,625	2	92,81	SS
5	Interaksi	180,625	2	90,31	SS
6	Pendekatan Rancangan	160,625	2	80,31	SS
7	Partisipasi	181,25	2	90,62	SS
8	Perlindungan	181,25	2	90,62	SS
9	Fleksibilitas Ruang Masjid	186,25	2	93,12	SS
10	Kesejahteraan	267,25	3	89,16	SS
11	Keselarasan Sosial dan Keadilan	185,625	2	92,81	SS
12	Keberlanjutan	97,5	1	97,5	SS

Berdasarkan hasil wawancara kuisisioner, aspek social sustainability dalam arsitektur yang menduduki peringkat pertama adalah keberlanjutan dengan skor rata-rata 97,5 dan diikuti oleh aspek fleksibilitas ruang masjid dengan skor rata-rata 93,12. Aspek yang menduduki tingkat terakhir adalah aspek tata kelola dengan skor rata-rata 78,75.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi behaviour mapping, aktivitas non-ritualistik sering terjadi pada saat sesudah salat ashar, di hari kerja, sebelum dan sesudah menjelang maghrib di hari kerja dan libur, salat jumat, dan i'tikaf. Sedangkan, pada wawancara kuisisioner, secara garis besar hasil dari skala jawaban pertanyaan kuisisioner pada setiap aspek adalah sangat setuju.

Maka dapat disimpulkan, masjid yang berada di permukiman padat khususnya Masjid Nugraha, memiliki dinamika sosial yang tinggi dengan berlangsungnya kegiatan *social sustainability* yang dapat memberikan efek kepada warga serta lingkungan sekitarnya. Selain itu, dengan menggunakan metode observasi *behaviour mapping* dan wawancara kuisisioner terbukti dapat menjawab pertanyaan dari penelitian.

